

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE
LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE PADA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS III UPT SDN 065012
MEDAN TUNTUNGAN TA 2024/2025**

Siti Nurhalizah¹, Asnita Hasibuan²

^{1,2}Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Jalan Setia Budi No. 479 F, Tanjung
Sari, Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20133, Indonesia

¹sitinurhalizah458@gmail.com, ²asnita103hasibuan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine student learning outcomes using the Think Pair Share Cooperative Learning Model in Indonesian Language lessons Chapter 6 Tersesat topic "Suggestive Sentences and Prohibitive Sentences" in class III UPT SD Negeri 065012 Medan Tuntungan in the 2024/2025 Academic Year. The type of research used in this study is Classroom Action Research (CAR). This study consists of two cycles and uses four stages in implementing classroom action research, with the research subjects being all class III students of UPT SDN 065012 Medan Tuntungan totaling 19 students with 9 male students and 10 female students. The research instruments used were observation sheets, tests, and documentation. The data analysis test used was qualitative and quantitative data. This can be seen from the percentage of completion of individual learning outcomes in the pretest, namely 4 students who completed classically 21% with an average score of 56.05. In cycle I individually, there were 9 students who completed it, classically 47.63% with an average of 67.63. In cycle II individually, there were 17 students who completed it, classically 89.47% with an average of 83.42. This shows that there was an increase in cycle I to cycle II.

Keywords: *Learning outcomes, learning media, Digital Storybook*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Pair Share* pada pelajaran Bahasa Indonesia Bab 6 Tersesat topik "Kalimat Anjuran dan Kalimat Larangan" di kelas kelas III UPT SD Negeri 065012 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan menggunakan empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas III UPT SDN 065012 Medan

Tuntutan berjumlah 19 siswa dengan 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Tes analisis data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar individual pada pretest yaitu 4 siswa yang tuntas secara klasikal 21% dengan nilai rata-rata 56,05. Pada siklus I secara individual yaitu 9 siswa yang tuntas, secara klasikal 47,63% dengan rata-rata 67,63. Pada siklus II secara individual yaitu 17 siswa yang tuntas, secara klasikal 89,47% dengan rata-rata 83,42. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Hasil belajar, model pembelajaran, *Cooperative Learning tipe Think Pair Share*

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu.

Menurut undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran memiliki peran yang sangat penting

dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya pembelajaran, seseorang akan memiliki kemampuan tertentu untuk dapat dimanfaatkan pada kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran penting dalam pengembangan kemampuan literasi siswa sekolah dasar, terutama dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, menyampaikan pendapat, dan menyusun kalimat secara runtut. Permasalahan ini terlihat pada hasil belajar siswa yang masih rendah, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III.

Untuk mencapai kompetensi tersebut, guru harus melakukan

berbagai upaya agar proses pembelajaran berlangsung secara maksimal. Guru dituntut mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta kreatif dalam menyusun model pembelajaran yang membuat siswa aktif, semangat, dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran, hal yang paling penting adalah perhatian dan semangat siswa. Memperhatikan penjelasan guru merupakan kewajiban siswa, sebagaimana semangat belajar juga merupakan aspek penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas III SDN 065012 Medan Tuntungan, ditemukan bahwa saat pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Mereka cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan hanya mengandalkan jawaban dari teman yang lebih dominan. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan serta nilai hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

siswa merasa bosan dan kesulitan memahami isi materi.

Agar materi mudah dipahami siswa maka perlu penyajian dan pembahasan dengan menggunakan model yang tepat seperti model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar mengajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat tanggung jawab individu sekaligus kelompok sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap saling ketergantungan positif dalam kelompoknya untuk belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai terselesainya tugas-tugas individu dan kelompok.

Melihat kondisi tersebut, peneliti berupaya memberikan solusi melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think Pair Share* (TPS). Menurut Fathurroohman (2017), Pembelajaran Cooperative adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan sebagai latihan hidup di masyarakat. Melalui pembelajaran

Cooperative diharapkan saling menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*). Peserta didik bukan hanya terpaksa untuk belajar pada guru, tetapi juga mampu belajar dengan sesama peserta didik.

Model pembelajaran Cooperative tipe Think Pair Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran cooperative yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Teknik belajar mengajar berpikir berpasangan dikembangkan oleh Farnk Lyman (Think Pair Share) sebagai struktur kegiatan pembelajaran cooperative learning. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain.

Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya, berdiskusi, serta berinteraksi secara lebih bebas tanpa rasa malu. Dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS), siswa dapat lebih mudah memahami

materi yang disampaikan, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, yang pada akhirnya dapat meningkatkan semangat belajar dan pencapaian kompetensi siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan berkenaan dengan penggunaan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diantara adalah oleh Rozalia Marlina, Zulmi Aryani, & Dkk (2025) menunjukan bahwa penggunaan model pembelajaran think pair share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas III. Penelitian Rianingsih, D., Mawardi, & Wardani, K.W., (2019) diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan *Think Pair Share* (TPS) digunakan sebagai Model Pembelajaran untuk meningkatkan Keterampilan komunikasi kelas. Sedangkan penelitian Toding, S. (2020), bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar.

Berdasarkan landasan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian

dengan tujuan mengetahui dampak penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 065012 Medan Tuntungan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) dengan metode Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2017: 42), yang melalui empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pada penelitian ini akan dilakukan 2 siklus, dimana siklus I digunakan sebagai acuan dan menentukan perbaikan tindakan pada siklus II, yang selanjutnya akan menjadi acuan untuk rencana untuk perencanaan tindak lanjut pembelajaran berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 065012 Medan Tuntungan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 065012 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 orang. Siswa laki-laki 9 orang dan siswa perempuan 10 orang.

Instrumen dan Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat kegiatan selama penelitian. Tes pilihan berganda digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada tiap siklus. Dokumentasi mencakup catatan peristiwa, baik berupa tulisan, gambar, maupun karya lainnya.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas pembelajaran, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui perhitungan matematis yang menggambarkan fenomena hasil penelitian, seperti nilai hasil belajar dari siklus I dan II.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung hasil belajar siswa adalah sebagai berikut;

$$P = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada masing-masing siklus, peneliti mengevaluasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar

siswa selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar pada siklus I dan II, diperoleh hasil sebagai berikut

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada siklus I dan II terhadap aktivitas guru saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran



Cooperative Learning tipe Think Pair Share Digital diperoleh hasil sebagai berikut:

Grafik 1 Hasil Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

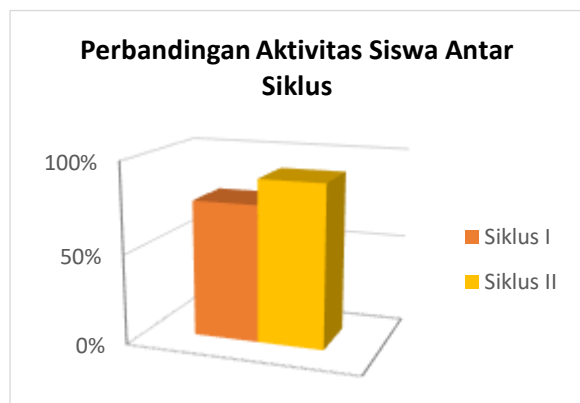
Dari grafik 1 diatas, dapat dilihat data yang diperoleh dari aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil observasi guru diperoleh sebesar 78% dengan kriteria baik dan siklus II meningkat menjadi 98% dengan

kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Pair Share* pada materi Kalimat Anjuran dan Kalimat Larangan telah mencapai target yang ditetapkan.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II yang dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia mulai awal hingga akhir pembelajaran, diperoleh hasil sebagai berikut:

Grafik 2 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II



Dari Grafik 2, terlihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, aktivitas siswa mencapai 76% dengan kriteria baik, kemudian meningkat menjadi 90% dengan kriteria sangat baik pada

siklus II. Peningkatan sebesar 14% ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Pair Share* pada materi Kalimat Anjuran dan Kalimat Larangan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Hasil Belajar Siswa

Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa melalui media pembelajaran *Storybook Digital* pada setiap siklus dianalisis berdasarkan hasil pretest dan posttest. Rekapitulasi data ketuntasan hasil belajar siswa pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pretest, Posttest 1 dan Posttest 2

Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas	Persen (%)	Ket.
Pra-Siklus	4	15	21%	Belum Tercapai
Siklus I	9	10	47,65 %	Belum Tercapai
Siklus II	17	2	89,47 %	Tercapai

Berikut ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap siklus;

Tabel 2 Nilai Rata-rata siswa pada Pretest, Posttest 1 dan Posttest 2

Siklus	Nilai Rata-Rata	Keterangan
Pra-Siklus	56,05	Rendah
Siklus I	67,63	Cukup

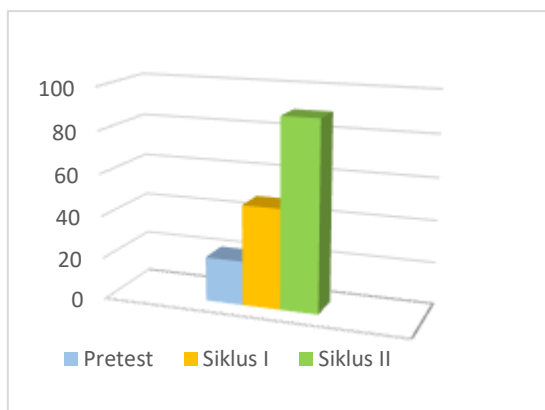
Siklus II	83,42	Tinggi
-----------	-------	--------

Berdasarkan Tabel 1 dan 2, pada tahap pra-siklus hanya 4 dari 19 siswa kelas III (21%) yang telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Sementara itu, 15siswa lainnya (79%) masih memperoleh nilai di bawah standar, dengan rata-rata kelas sebesar 56,05. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Pair Share*.

Pada hasil tes Siklus I, dari 19 siswa, terdapat 9 siswa (47,65%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 67,63. Artinya, terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 26,65% dibanding pra-siklus. Meskipun demikian, hasil ini masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa mencapai nilai ≥ 70 . Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

Hasil tes pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Dari 19 siswa, sebanyak 17 siswa (89,47%) mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai masuk dalam klasifikasi tinggi. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 41,82% dari Siklus I dan menggambarkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, peningkatan hasil



belajar dari pra-siklus, Siklus I, hingga Siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 3 Peningkatan ketuntasan hasil belajar Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, terlihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Pada pra siklus, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 21%. Kemudian

meningkat menjadi 47,65% pada siklus I, dan mencapai 89,47% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas III UPT SD Negeri 065012 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Pair Share* pada pelajaran Bahasa Indonesia Bab 6 Tersesat topik "Kalimat Anjuran dan Kalimat Larangan" dapat meningkatkan hasil belajar dan sudah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar individual pada pretest yaitu 4 siswa yang tuntas secara klasikal 21% dengan nilai rata-rata 56,05. Pada siklus I secara individual yaitu 9 siswa yang tuntas, secara klasikal 47,37% dengan rata-rata 67,63. Pada siklus II secara individual yaitu 17 siswa yang tuntas,

secara klasikal 89,47% dengan rata-rata 83,42. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Bandung: Rajawali; 2017.
- Arikunto, S. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Toding, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Capaian Pembelajaran Fase B (Kelas 3 dan 4) Bahasa Indonesia - *Kurikulum Merdeka*.
- Rianingsih, D., Mawardi, & Wardani, K.W., (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tps (Think Pair Share) Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 3. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 339-346.
- Mahsun. (2023). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Nusantara.
- Abi Hamid, A., Hidayat, R., & Handayani, L. (2024). Pemilihan model pembelajaran yang inovatif dalam implementasi pembelajaran kurikulum merdeka. *Jurnal An-Nizām: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 9(1), 1–10.
- Priansa, D. J. (2023). Pengaruh model pembelajaran contextual terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Aquinas: Jurnal Pendidikan Katolik Indonesia*, 5(1), 45–56.